



Winda Wardhani¹ | PERANAN MANAJEMEN DI RA DARUL INAYAH

Abstrak

Manajemen pada pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menjadikan manajemen organisasi berjalan dengan baik. Salah satu indikator awal yang baik manajemen pendidikan anak adalah untuk memberikan layanan yang efektif untuk pendidikan anak. Fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian di RA darul Inayah meliputi pelaksanaan Manajemennya dan kendala yang terjadi dalam manajemen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai manajemen di RA Darul Inayah. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan manajemen di RA Darul Inayah Deli Tua disusun sesuai dengan visi dan misi lembaga yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan. Semua orang sudah memberikan tanggapannya mengenai peranan manajemen di RA Darul Inayah Deli Tua. Selama proses penelitian berlangsung, kepala sekolah, para pendidik, dan orang tua murid menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, dan mengambil beberapa gambar sebagai hasil observasi.

Kata Kunci: Peranan, Manajemen, Raudhatul Athfal.

Abstract

Management on early childhood education aims to make the management of the organization run well. One of the initial indicators of good child education management is to provide effective services for child education. The focus of the research studied in the research dis Ra darul Inayah covers the implementation of its management and the obstacles that occur in management. This research uses a descriptive qualitative approach. The data collection technique uses the techniques of interviews, observations and documentation concerning management at RA Darul Inayah. Data obtained during the research is analyzed with measures such as data reduction, presentation of data and drawing conclusions. The results of the research showed that the management role in the RA Darul Inayah Deli Tua is structured according to the vision and mission of the institution that implements management functions including planning, implementation, supervision and construction. Everyone has already given their responses about the management role in Darul Inayah Deli Old RA. Thro the research process, the head of the school, the educators, and the students' parents answered all the questions asked by the researchers, and took some pictures as a result of observations.

Keywords: Role, Management, Raudhatul Athfal.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting yang berdampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat, (Mantja, 2002) karena sebuah bangsa yang maju dapat dilihat dari kemajuan sistem pendidikannya. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya, membentuk karakter yang baik dan mendukungnya dalam menjalani kehidupan, mengembangkan keterampilan yang membantunya dalam berkarir, mengembangkan pola hubungan yang mendukungnya dalam melaksanakan peran-perannya secara efektif (Armanila, 2021, p. 125), sehingga dapat dinyatakan bahwa pendidikan berperan penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. (Setyaningsih, S., & Suchyadi, 2021, pp. 99–104)

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dapat dilakukan dalam bentuk formal, nonformal dan informal. Setiap bentuk penyelenggara memiliki kekhasan tersendiri. Penyelenggara pendidikan

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Alwashliyah Medan.
 Windawardhani69@gmail.com

anak usia dini ada jalur formal adalah Taman Kanak-Kanak (TK) atau RA dan lembaga sejenis (Rizkina et al., 2022, p. 11). Penyelenggara pendidikan anak usia dini pada jalur nonformal diselenggarakan oleh masyarakat atas kebutuhan dari masyarakat sendiri, khususnya bagi anak-anak yang dengan keterbatasannya tidak terlayani di pendidikan formal (TK atau RA). (Joseph, 1995) Pendidikan di jalur informal bertujuan memberikan keyakinan agama, menanamkan nilai budaya, nilai moral, etika dan kepribadian, estetika serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. (Hotni Sari Harahap dan Armanila, 2023, p. 146)

Manajemen berasal dari bahasa latin dari kata "*manus*" yang artinya "tangan" dan "*agree*" yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi "*managere*" yang bermakna menangani sesuatu (Scarpello, V. G., and Ledvinka, 1988), mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada. (Harahap & Armanila, 2023, p. 155). Dalam artian manajemen sebagai penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan supaya dapat menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dalam hubungan satu sama lain. (Asmendri, 2012)

Peranan manajemen dapat meningkatkan mutu dan prestasi sekolah yaitu dengan melakukan pengelolaan manajemen peningkatan mutu, perubahan pola pikir dan orientasi kerja guru, peningkatan mutu guru dengan berbagai program peningkatan mutu, (Huda, 2005) peningkatan mutu peserta didik dengan mencakup ranah kognitif efektif dan psikomotor serta melaksanakan studi banding dan inovasi pendidikan (MZ et al., 2022, p. 165). Karakteristik manajemen yaitu manajemen adalah proses yang berorientasi pada tujuan, manajemen bersifat luas, dan manajemen bersifat multidimensi, manajemen sebagai kekuatan yang tidak berwujud, manajemen merupakan kegiatan kelompok. (Saefullah, 2012)

Secara definitif manajemen lembaga pendidikan Islam adalah proses mengelola lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pondok pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan tinggi Islam dengan menggunakan Islam (Alquran dan hadis) sebagai landasan utama untuk menghasilkan lembaga yang bermutu dan berdaya saing. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut memiliki ciri khusus yang membedakan dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya sehingga diperlukan pengelolaan secara khusus pula. (Usma, 2008) Lembaga pendidikan Islam salah satunya adalah Raudhatul Athfal, yang merupakan salah satu jenjang pendidikan yang urgent keberadaannya, karena termasuk dalam investasi jangka panjang pengembangan sumber daya manusia berkualitas. RA merupakan lembaga sebelum jenjang pendidikan dasar atau prasekolah. (Abdurahman, 2007)

PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. (Mansur, 2011) RA adalah PAUD pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada peserta untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri seperti pada taman kanak-kanak (UU RI nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional bagian pendidikan anak usia dini penjelasan pasal 28 ayat 3). (abudin nata, 2003)

Penyelenggaraan suatu pendidikan tidaklah semudah membalikkan telapak tangan akan tetapi memerlukan berbagai kesiapan baik secara fisik maupun mental. (Basuki, 1991) Kesiapan fisik ditandai dengan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan sehingga pendidikan mempunyai ruang dan waktu yang memadai. Sehingga kesiapan mental berarti pendidikan memerlukan sikap dan perilaku penyelenggara pendidikan yang berjiwa pengertian profesional dan komitmen yang cukup untuk memajukan pendidikan bagi masyarakat. (Elizabeth G. Hainstock, 1999)

Persiapan penyelenggaraan tersebut merupakan upaya mengelola suatu lembaga pendidikan yang disebut dengan manajemen. (Townsend, 1994, pp. 127–148) Manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti menangani sesuatu. Kata tersebut berasal dari bahasa latin, *manus* yang berarti tangan dan akhir yang berarti melakukan. Selanjutnya diterjemahkan dalam kata kerja bahasa Inggris *to manage* (Noe, 2010) yang berarti mengatur, mengelola dan kata benda manajemen yang berarti pengaturan, pengelolaan. Kata *Managej* mempunyai sinonim dengan kata *to hand*, *to control*, *to guide* yang artinya mengurus, memeriksa dan memimpin, kemudian kata *management* ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. (Mulyono, 2008)

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya, ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh (Sanjaya, 2009) atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak titik oleh karena itu Pendidikan Anak Usia Dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. (Reni, n.d.) Pendidikan Anak Usia Dini merupakan dasar dari pendidikan anak selanjutnya yang penuh berbagai tantangan dan berbagai permasalahan yang dihadapi anak titik Dengan demikian pendidikan anak usia dini adalah jendela pembuka dunia bagi anak. (Yuni Mardiyawati, n.d., p. 3).

Pendidikan Anak Usia Dini adalah layanan yang diberikan pada anak sedini mungkin sejak anak dilahirkan ke dunia ini sampai lebih kurang anak berusia 6 sampai 8 tahun titik pendidikan pada masa-masa ini merupakan suatu hal yang penting untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak, terutama orang tua dan atau orang dewasa lainnya yang berada dekat dengan anak. (Ulfa, 2018, pp. 200–208). Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasarnya terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan sikap dan beragam keterampilan bagi anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa usia dini akan menjadi dasar yang kokoh untuk mengikuti proses pendidikan selanjutnya. (Yuliani, n.d.)

Manajemen pendidikan Islam (Hambali & Mu'alimin, 2021) menyatakan bahwa manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan Lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien sebagaimana tergambar dalam pengertian diatas. (Hani Handoko, 2011, p. 8) Manajemen pendidikan Islam (Thoha, 2016, pp. 1–171) mengandung berbagai prinsip umum yang fleksibel sehingga ia bisa sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik. Sehingga manajemen pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai berikut: (Nanang Fattah, 2011) "Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu proses penataan/pengelolaan Lembaga pendidikan islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan non manusia yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan non manusia dalam menggerakkannya untuk mencapai pendidikan Islam secara efektif dan efisien". (Ramayulis, 2008, p. 5)

Ensiklopedia pendidikan anak muslim (Muwahid & Soim, 2013, p. 101) mengartikan kata pendidikan sebagai pengarah atau pembentukan pola hidup, adaptasi dengan alam sekitarnya, peradaban, penentu kehidupan, transfer informasi dan kecakapan, pembentukan motivasi internal untuk menghadapi tantangan eksternal, perkembangan di setiap hal yang ada di masyarakat dan kehidupan, pemurnian tradisi dan peninggalan, pengembangan bakat dan persiapan diri dengan baik. (Ahmad Asy-Syas, 2008, p. 18)

Islam bukanlah sebuah sistem kehidupan yang praktis dan baku, melainkan sebuah sistem nilai dan norma (perintah dan larangan). Bahkan menurut (abudin nata, 2003) dalam Islam tidak terdapat sistem pendidikan yang baku, melainkan hanya terdapat nilai-nilai moral dan etika yang seharusnya mewarnai sistem pendidikan tersebut, karenanya tidak ada pendidikan Islam yang baku, melainkan manusia yang dirangsang untuk melakukan pendidikan yang ideal. (Ahmad Asy-Syas, 2008) Sehingga manajemen Pendidikan Islam saat ini masih mengikuti konsep manajemen pendidikan nasional selama tidak bertentangan dengan acuan bakunya, yaitu Alquran dan Hadist.

Berdasarkan penjelasan di atas, hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapidin dkk (2012) manajemen memiliki makna sebagai usaha mengelola, mengendalikan, dan mengarahkan berbagai sumber yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan. (Ahmad Asy-Syas, 2008) Selanjutnya oleh Mulyasa (2005:20) manajemen pendidikan atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan (Mulyasa, 2012). Adapun persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang manajemen pendidikan, dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti lakukan yaitu lebih cenderung membahas tentang pengelolaan kelas, sedangkan peniliti cenderung membahas tentang peranan manajemen di RA. (Sanjaya, 2009)

Berdasarkan observasi awal dilapangan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa peranan manajemen disana sudah efektif bahkan manajemen sarana dan prasarannya pun sudah lengkap. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disana dengan judul: peranan manajemen di

RA Darul Inayah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi peranan manajemen di RA Darul Inayah.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (Nasution, 1998), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengembangan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (abudin nata, 2003). Langkah-langkah penelitian kualitatif (Margono Drs, 2014) pada tahap pertama yaitu tahap orientasi atau deskripsi dengan grand for questions. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat didengar dirasakan dan ditanyakan titik tahap kedua disebut tahap reduksi. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada tahap ketiga adalah tahap selection. (Hapidin, 2010) Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus itu baru pada aspek cabang, maka kalau selection peneliti sudah mengurai rantai. Lokasi penelitian yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah RA Darul Inayah Delitua subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas RA Darul Inayah Delitua. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, pendidik, siswa dan orang tua. Dan objek penelitiannya adalah peranan manajemen di RA Darul Inayah. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah(Maolani Rukaesih, 2015) mendapatkan data titik dalam penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai peranan manajemen di era darul Inayah delitua penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan observasi dan wawancara atau interview. Observasi dilakukan pada saat di RA Darul Inayah Deli Tua pelengkap dalam penelitian bahwasanya sudah dilakukan. Teknik wawancara dilakukan dengan bertanya kepada kepala sekolah, para pendidik, beserta orang tua murid. (Direktorat TK SD, 2004)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi peranan manajemen Di RA Darul Inayah.

Peranan manajemen di RA Darul Inayah Deli Tua disusun sesuai dengan visi dan misi lembaga yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan.(Mesiono, 2016, p. 18) Semua orang sudah memberikan tanggapannya mengenai peranan manajemen di RA Darul Inayah Deli Tua. Selama proses penelitian berlangsung, kepala sekolah, para pendidik, dan orang tua murid menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, dan mengambil beberapa gambar sebagai hasil observasi. (Sugiyono, 2016, pp. 28–19)

Terdapat 8 peranan manajemen di Taman Kanak-kanak, yaitu : 1) Pelaksanaan penanggung jawab dan pengendali di Taman Kanak-Kanak: Pemerintah daerah bertanggung jawab atas peran dalam pengendalian mutu satuan PAUD.(Sujiono, 2013) Jika ini berjalan semestinya maka maraknya penyelenggaraan lembaga PAUD harusnya menjadi modal bagi bangsa ini untuk mencetak generasi penerus yang kompeten dan juga berbudi pekerti luhur. (Siti Aisyah dkk, 2007). 2) Pelaksanaan efektivitas POLC operasional sehari-hari di Taman Kanak-Kanak: Manajemen dalam sebuah PAUD memegang peranan penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.(Tony Bush, 2008, p. 107) Dan tentunya tidak terlepas dari fungsi (POLC) yakni planning, organizing, leading, dan controlling, yang merupakan satu kesatuan yang berkesinambungan. 2) Pelaksanaan SWOT analisis sentra di Taman Kanak-Kanak: Analisis SWOT dilakukan untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada di RA Darul Inayah Deli Tua. Hasil analisis digunakan sebagai pertimbangan untuk membuat sebuah TK yang mempunyai ciri khas tersendiri. Kelebihan RA Darul Inayah Deli Tua adalah sudah memiliki gedung sendiri dengan posisi tempat yang strategis dan aman dari jalan besar. Selain itu, pendidik yang mengampu di RA Darul Inayah Deli Tua telah memiliki latar belakang pendidikan anak usia dini.(Surya Dharm, 2010).

Namun, terdapat kelemahan di RA Darul Inayah Deli Tua, antara lain kurang jumlah tenaga pendidik, kurangnya persiapan dalam pembelajaran, kesadaran diri orang tua kurang. Selain itu, belum

ada kelekatatan dari anak didik kepada pendidik yang membuat anak kurang sopan santun terhadap pendidik. Peluang yang terlihat adalah berdekatan dengan lapangan dan sekolah/madrasah. Akan tetapi, berdekatan dengan lembaga TK yang berkualitas lebih baik yang menjadi ancaman tersendiri bagi RA Darul Inayah Deli Tua. (M. Ngalim Purwanto, 2000), dan dapat dilihat pada tabel. 1 di bawah ini:

Tabel. 1
ANALISA SWOT

Hasil Analisis	S	W
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat aman, dekat dengan jalan raya 2. Memiliki gedung sendiri 3. Pendidik memiliki latar belakang pendidikan guru-pendidikan anak usia dini
Berdekatan dengan lapangan dan sekolah	Mengadakan program dengan memanfaatkan penggunaan lapangan dan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari tambahan dana 2. Menerapkan sikap disiplin
Berdekat dengan lembaga TK yang berkualitas lebih baik	Mengembangkan TK agar memiliki ciri khas dari lembaga TK yang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merekrut pendidik dengan latar belakang pendidikan guru-pendidikan anak usia dini dan pelatihan 2. Sosialisasi kepada orang tua siswa

Kemudian yang ketiga yaitu sumber daya manusia dan sumber pendidikan: manajemen sumber daya manusia pendidikan berbeda dengan manajemen sumber daya manusia pada konteks bisnis.(Endah Sulistyowati, n.d.) Dalam menjalankan manajemen sumber daya manusia pendidikan harus memiliki kompetensi yang disyaratkan baik peraturan pemerintah maupun masyarakat lain: a) pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. b) pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi. Yang ke tujuh yaitu akses dengan stakeholder pendidikan: Stakeholder merupakan kumpulan sejumlah orang yang saling berkolaborasi dan berinteraksi demi mencapai tujuan untuk sekolah. Intinya stakeholder adalah kumpulan sejumlah individu yang bergabung dan mempunyai komitmen yang sama untuk mencapai tujuan bersama. (Barrera, F, 2009) Stakeholder menjadi fungsi keberhasilan pengelolaan sebuah lembaga pendidikan atau sekolah. Sekolah yang memiliki stakeholder lemah, maka sekolah itu akan sulit berkembang atau bahkan semakin mundur. Stakeholder terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan sekolah.(Sanusi Uwes, 1999) (Bell, 2002). Keempat, pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan: hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar harus paralel dengan tujuan pendidikan.(Safaat Aat, n.d.) Tujuan pendidikan merupakan perubahan perilaku yang direncanakan dalam aktivitas belajar mengajar. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dari aktivitas belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pada point ke lima, yaitu Pengembangan pendidikan di Taman Kanak-Kanak Pengembangan pendidikan di taman kanak-kanak untuk membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. (Siti Inayatulloh, 2016). Ke enam yaitu penyusunan strategi manajemen di Taman Kanak-Kanak: penyusunan strategi berkaitan erat dengan fungsi utama organisasi yang dituangkan secara jelas dalam pernyataan misi organisasi.(Suharti, 2018) Beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menyusun rencana kerja diantaranya menentukan visi misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dengan tepat, mengenali lingkungan dimana organisasi berada, melakukan analisis yang bermanfaat dalam *positioning* organisasi untuk mempertahankan eksistensi dan melaksanakan tujuan (Burke, Mary Ann, 2001)

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Terimakasih kepada dewan editor dan redaksi jurnal Observasi yang telah berkenan untuk menerbitkan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada kepala sekolah maupun guru-guru RA Darul Inayah yang bersedia menjadi responden dan membantu kelancaran penelitian ini..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa peranan manajemen di RA Darul Inayah Deli Tua disusun sesuai dengan visi dan misi lembaga yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan. Semua orang sudah memberikan tanggapannya mengenai peranan manajemen di RA Darul Inayah Deli Tua. Selama proses penelitian berlangsung, kepala sekolah, para pendidik, dan orang tua murid menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, dan mengambil beberapa gambar sebagai hasil observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. (2007). *Meaningful Learning Re-Invensi Kebermaknaan Pembelajaran*. Universitas Terbuka.
- Abudin nata. (2003). manajemen pendidikan:mengatasi kelemahan pendidikan islam diindonesia. kencana.
- Ahmad Asy-Syas. (2008). *Ekslopedia Pendidikan Anak Usia Muslim*. Robbani Group.
- Armanila, A. (2021). Implementasi Contextual Teaching and Learning dalam Pencapaian Perkembangan Aspek Agama pada Anak Usia Dini (Pendekatan Filsafat Ilmu-Ilmu Keislaman). *Jurnal Raudhah*, 9(1), 109–125. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i1.946>
- Asmendri. (2012). *Teori dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah*. STAIN Batusangkar Press.
- Barrera, F. T. F. & H. A. P. (2009). *Decentralized decision-making in schools*. The World Bank.
- Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Bell, L. & C. R. (2002). *The Skills of Primary School Management*. Routledge.
- Burke, Mary Ann, L. O. P. (2001). *Developing CommunityEmpowered Schools*. Corwin Press, Inc.
- Direktorat TK SD, D. D. D. (2004). *Pengkajian Manajemen Sekolah pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Depdiknas.
- Elizabeth G. Hainstock. (1999). *Metode pengajaran montessori untuk anak prasekolah*. Pustaka Delapratasa.
- Endah Sulistyowati. (n.d.). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Citra Adji Parama.
- Hambali, M., & Mu'alimin. (2021). Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer: Strategi Pengelolaan Pendidikan Islam di Era Industri 4.0. In *IRCisod*.
- Hani Handoko. (2011). *Manajemen Edisi 2*. BFF.
- Hapidin, dkk. (2010). *Manajemen TK*. Universitas Terbuka.
- Harahap, H. S., & Armanila. (2023). Implementation of Special Management in RA Kamboja. *Indonesian Journal of Islamic Early Education*, 7(2), 149–155.
- Hotni Sari Harahap dan Armanila. (2023). Prinsip Kepemimpinan Moral Spiritual Sekolah Dalam Pembangunan Karakter PAUD di TK Nurul Hidayah Kabupaten Serdang Bedagai. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5, 435–446. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC>
- Huda, N. (2005). *Manajemen Pelayanan Pengguna*. Bali: Diknas, 1994 Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Joseph, B. S. (1995). *Total Quality Management*. Sppriya.
- M. Ngalm Purwanto. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Rosda Karya.
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Pustaka Belajar.
- Mantja, W. (2002). *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Wineka Media.
- Maolani Rukaesih. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.

- Margono Drs. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit Rineka Cipta.
- Mesiono, P. D. H. N. D. dan D. (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.pdf* (p. 18).
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Arr Ruzz Media.
- Muwahid, S., & Soim. (2013). Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Intelektualita, 1*, 101.
- MZ, N. I., Armanila, A., & Amalia, R. (2022). Pengaruh Pendekatan Tematik Terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education, 5*(1), 165. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v5i1.13841>
- Nanang Fattah. (2011). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (1998). *Metode Penelitian naturalistik Kualitatif*. Tarsito.
- Noe, R. A. (2010). *Employee Training and Development. Fifth Edition*. McGraw-Hill.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Reni, M. (n.d.). *2015 pengembangan kreativitas anak melalui proses pembelajaran pada pendidikan taman kanak-kanak*.
- Rizkina, S., Armanila, A., Yuningsih, A., & Fitri, W. (2022). Guru dan Strategi Penanganan Pada Anak Dengan Masalah Emosional di RA. As-Syafiqah. *Jurnal Raudhah, 10*(2), 1–11. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2006>
- Saefullah. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Safaat Aat. (n.d.). *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Pt RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada.
- Sanusi Uwes. (1999). *Managemen Pengmbangan Mutu Dosen*. Logos.
- Scarpello, V. G., and Ledvinka, J. (1988). *Personnel / Human resource management, Environments and Functions*. Pws-Kent Pu-blishing Company.
- Setyaningsih, S., & Suchyadi, Y. (2021). Classroom Management In Imoving School Learning Processes In The Cluster 2 Teacher Working Group In North Bogor City. *JHSS. Journal of Humanities and Social Studies, 05* (1), 99–104.
- Siti Aisyah dkk. (2007). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.
- Siti Inayatulloh. (2016). *Siti Inayatulloh. 1*(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharti. (2018). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus Pada PAUD Negeri Pembina Curup Dan PAUD Pertiwi Rejang Lebong. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 2* (1).
- SUJIONO, Y. N. (2013). *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. 96–100.
- Surya Dharm. (2010). *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*. pustaka.
- Thoha, M. (2016). Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional. *Buku Pustaka Radja, 1*–171.
- Tony Bush, M. C. (2008). *Management Strategic for Educational Management*. IRCiSoD.
- Townsend, T. (1994). Goals for Effectiveness Schools: The View from the Field. *School Effectiveness and School Improvement. An International Journal of Research, Policy, and Practice, 5* (2), 127–148.
- Ulfa, M. (2018). Analisa deteksi dini dan stimulasi perkembangan anak usia prasekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 3* (2), 200–208.
- Usma, H. (2008). *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Yuliani. (n.d.). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Index.
- Yuni Mardiyawati. (n.d.). *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. Griya Serua Permai.